

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DAMPAK PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KLINIK ALISAH PERIODE MEI-JUNI
2021**

**Novi Agustina Batubara , SST, MKM
Akanemi Kebidanan Sehati, Jl. Pembangunan No 130C, Medan, 20124, Indonesia**

ABSTAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang di butuhkan bayi, selain itu secara alamiah, ASI di bekali enzim sehingga mudah mencerna dan menyerap gizi ASI (Arif,2009).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula berdasarkan pendidikan, paritas,sumber informasi, jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan data primer melalui kusioner dan jumlah sampel 30 orang.

Tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,33%) berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang pada paritas primipara 12 orang (40%) dan berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup pada sumber informasi dari tenaga kesehatan 20 (66,66%).Disarankan bagi instansi pendidikan agar dapat memanfaatkan KTI ini sebagai bahan bacaan dan mendambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti dengan judul yang sama tetapi dengan *variabel* yang berbeda.

Kata kunci : Pengetahuan, Dampak susu formula

PENDAHULUAN

Gizi paling sempurna dan murah untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) yang sangat berguna untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi serta pemenuhan zat gizi yang menjadi sangat penting serta menggalakan pemberian ASI secara eksklusif pada kenyataannya, kaum ibu khususnya di kota-kota besar, dewasa ini cenderung memilih pemberian susu formula baik sebagai pengganti ataupun pendamping ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi bayi mereka.

Menurut WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nation International Children's Fund*) dalam peran ASI sedunia dengan tema "*breastfeeding foundation of life*" tahun 2020 standar emas

pemberian makanan pada bayi dan anak adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir selama minimal 1 jam, menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan, mulai umur 6 bulan bayi mendapat makanan pendamping

ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih.

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2020, proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia sebanyak 37.3% ASI eksklusif, 9.3% ASI parsial, dan 3.3% ASI dominan. Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2017, secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61.33%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra 2020 yaitu 44%. Sedangkan presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87.35%), sedangkan presentasi terendah terdapat pada Papua

(15.32%). Sementara cakupan ASI eksklusif pada Sumatera Utara (45.74%) cakupan presentase bayi yang di beri ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 45.31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian \geq 40%, yaitu asuhan (96.61%), Labuhanbatu Selatan (89.41%), Pakpak Barat (75.11%), Padang Sidempuan (72.05%), Batu Bara (67.77%), Tebing Tinggi (62.44%), Simalungun (61.86%), langkat (59.93%), Humbang Hasundutan (53.52%), Dairi (47.29%), Karo (47.05%), Tapanuli Selatan (45.97%), Nias Selatan (45.90%), Deli serdang (43.93%), Padang Lawas (42.73%), dan Mandailing Natal (40.28%).

Beberapa fakta mengenai bahaya susu formula, yaitu meningkatkan resiko asam, meningkatkan resiko alergi, menurunkan perkembangan kecerdasan atau kognitif, meningkatkan resiko penyakit gangguan pernapasan akut, infeksi, kegemukan atau obesitas, jantung, kencing manis, kekurangan gizi, dan gangguan pertumbuhan (Pudjiadi, 2020). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di BPM Alisah pada bulan mei-juni dengan mewawancarai 10 ibu didapatkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang dan 7 ibu yang memberikan susu formula secara dini. Berdasarkan data tersebut masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya dengan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Aliah.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang berasal langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner, dan memberikan penjelasan pada responden bagaimana pengisian kuisisioner dan setelah di isi kuisisioner akan di kumpulkan kembali.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan sampel sama dengan populasi berjumlah 30 orang.

Table 1 Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan, Paritas, dan Sumber Informasi Di Klinik Alisah Periode Mei-Juni 2021.

Karakteristik Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Penidikan		
a. SD	5	16,6%
b. SMP	16	53,3%
c. SMA	7	23,3%
d. Perguruan Tinggi	2	6,6%
Total	30	100%
Paritas		
a. Primipara	16	53,3%
b. Scundipara	10	33,3%
c. Multipara	4	13,3%
d. Grandemultipara	-	-
Total	30	100%
Sumber Informasi		
a. Media Cetak	6	20%
b. Media Elektronik	20	66,6%
c. Tenaga Kesehatan	4	13,3%
Total	30	100%

Dari table diatas dapat diketahui berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,6%) berdasarkan paritas mayoritas berparitas primipara sebanyak 16 orang (53,3%) dan

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Klinik Alisah periode Mei-Juni 2021 yang diperoleh dari 30 responden dapat dilihat berdasarkan karakteristik ibu seperti pada table berikut.

minoritas ibu dengan paritas multipara sebanyak 4 orang (13,3%) berdasarkan sumber informasi mayoritas dari media elektronik sebanyak 20 orang (66,6%) dan minoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 4 orang (13,3%).

Table 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pengetahuan Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Alisah Periode Mei-juni 2021

NO	Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
1	Baik	7	23,3%
2	Cukup	14	46,6%
3	Kurang	10	33,3%
Total		30	100 %

Dari table diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,6%) dan minoritas

berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Alisah Periode Mei-Juni 2021

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Cukup		Kurang		Jumlah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	3	10	2	6,6	5	16,6%
2	SMP	9	30	4	3,3	3	0	16	53,3%
3	SMA	3	10	3	10	1	,3	7	23,3%
4	Perguruan Tinggi	2	,6	-	-	-	-	2	6,6%
Total		4	6,6	0	33,3	6	0	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas berpengetahuan

cukup pada pendidikan SMP sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan baik, pada perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,6%).

Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Paritas Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Alisah Periode Mei-Juni 2021.

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	-	-	4	3,3	12	0	16	53,3%
2	Skundipara	2	6	-	0	5	6,6	0	33,3%
3	Multipara	4	13,3	-	-	-	-	4	13,3%
	Grandemultipara	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		6	0	8	26,6	16	3,3	30	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa pengetahuan responden tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas berpengetahuan

kurang pada paritas primipara sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berpengetahuan baik pada paritas multipara sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel5 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Alisah Periode Mei-Juni 2021

No	Sumber informasi	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media cetak	-	-	2	6,6	4	13,3	4	13,3%
2	Media elektronik	0	3,3	7	3,3	3	10	20	66,6%
3	Tenaga kesehatan	1	3,3	2	6,6	1	3,3	4	13,3%
Total		1	6,6	11	36,6	26,6	30	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, mayoritas berpengetahuan kurang pada sumber informasi dari media cetak sebanyak 4 orang (13,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada sumber informasi dari media elektronik sebanyak 1 orang (3,3%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di klinik alisah periode mei-juni 2021 sebanyak 30 orang diperoleh dari tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan, paritas dan sumber informasi lain yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulsn manyorotas berpengetahuan cukup pada mendidikan SMP sebanyak 4 (13,3%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,6%).

Menurut Notoadmodjo (2020) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengemangakan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin muda orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan seorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin lias pula pengetahuan.

Menurut notoadmodjo (2020) pendidikan adalah kegiatan usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa adanaya pesan tersebut, masyarakat atau kelompok dan individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Menurut asumsi peduli sebelumnya pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuannya

yang dimiliki akan tetapi ibu yang tingkat pengetahuannya hasil SD belum tentu memiliki pengetahuan baik, karena ibu yang menduduki bangku sekolah dasar sangat kurang keingintahuannya mengenai ASI eksklusif sehingga kurang pengetahuannya tentang dampak pemberian susu formula.

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas perpengetahuan kurang pada paritas primipara sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas berpengetahuan baik pada paritas multipara sebanyak 4 orang (13,3%).

Menurut Notoadmodjo (2021), paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki wanita dan banyaknya pengalaman yang dialami juga mempengaruhi seseorang, terutama ibu-ibu yang dilahirkan lebih dari satu kali dan pernah mempunyai balita dan merawatnya akan lebih berpengalaman dibandingkan dengan ibu yang belum pernah atau baru pertama kali melahirkan.

Menurut asumsi peneliti semakin tingginya jumlah paritas yaitu jumlah anak yang di lahirkan ibu maka banyak pengalaman ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya sehingga tingkat pengetahuan ibu tersebut juga semakin baik.

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan mayoritas perpengetahuan kurang pada sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 4 orang (13,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada sumber informasi dari media cetak sebanyak 1 orang (3,3%).

Menurut Notoadmodjo (2020), sumber informasi merupakan suatu media atau alat bantu pendidikan yang merupakan alat saluran untuk menyampaikan kesehatan, alat tersebut digunakan untuk memperoleh atau mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Sumber

informasi kesehatan biasanya berasal dari petugas maupun media masa. Pada umumnya bentuk pendekatan (cara) yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader kesehatan adalah dengan cara ceramah umum tentang penyuluhan kesehatan, diskusi kesehatan, dan simulasi (doalog antara pasien dengan dokter atau petugas kesehatan).

Menurut asumsi peneliti semakin banyak informasi yang dapat akan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat baik melalui tenaga kesehatan, media cetak atau media elektronik. Karena tenaga kesehatan lebih sering melakukan penyuluhan atau kunjungan langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih banyak memperoleh informasi dari tenaga kesehatan dibandingkan melalui media cetak dan elektronik.

Kesimpulan

Dari hasil kesimpulan peneliti dengan judul “ tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Klinik Alisah periode mei-juni 2021” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMP dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan perguruan tinggi.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan paritas mayoritas perpengetahaun kurang pada paritas primipara dan minoritas berpengetahuan baik pada paritas multipara dan perpengetahuan kurang pada paritas skundipara.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup pada sumber informasi dari media elektronik dan minoritas berpengetahuan baik pada

sumber informasi dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Anggrita, K. 2009. *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas*. Universitas Sumatera Utara.

Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta:

Badan Pusat Statistik.

Dinkes Provinsi DIY. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*: Dinas Kesehatan DIY.

Ishartati, Y, Suesti, Astuti, W. 2009. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui yang Memberikan ASI Saja dan Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Judarwanto. 2012. *Perilaku makan anak*. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan
Widianingrum, F. R. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan*

Perilaku Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Tahun 2016.

Khasanah, Nur. 2011. *ASI atau susu formula ya?* Jogjakarta: Flasbook.

Niranti. 2014. *Faktor yang Beehubungan dengan Pemberian Susu Formula di wilayah kerja puskesmas Birohuli*. *Naskah Publikasi Fakultas Kesehatan Masyarakat*.

Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*, Jakarta : rineka

Nurma. 2014. *Hubungan Pendidikan Paritas dengan Pemberian Susu Formula Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado*. *Jurnal ISSN : 2339-1731 volume 2 nomor 2*.